

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menggemari olahraga *futsal*. *Futsal* digemari sebagian besar masyarakat dunia karena permainannya yang menarik dan menghibur. *Futsal* juga mudah untuk dimainkan, hanya membutuhkan sebuah bola *futsal* dan lapangan yang tidak terlalu luas untuk dapat bermain *Futsal*.

Asmar Jaya (2008:1) mengatakan *Futsal* ditemukan di Uruguay oleh Juan Carlos Ceriani, terobosan ini dilakukan di Montevideo pada saat Uruguay menjadi tuan rumah Piala Dunia tahun 1930. Olahraga baru itu dinamai *futebol de salao* (bahasa Portugis) atau *futbol sala* (bahasa Spanyol) yang memiliki makna sama, yaitu sepakbola ruangan. Dari kedua bahasa itulah muncul singkatan *futsal* yang mendunia hingga sekarang.

Futsal memang memiliki perbedaan dengan sepakbola. Seperti ukuran lapangan, ukuran gawang, bola yang digunakan, aturan, dan jumlah pemain, *futsal* dimainkan dengan 5 orang dalam satu tim saat bertanding. Namun pada intinya permainan *futsal* memiliki filosofi yang sama dengan permainan sepakbola yaitu mencetak angka atau memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan serta menghindari kemasukan bola di gawang sendiri.

Menurut Andri Irawan (2009:8) dengan ukuran lapangan yang lebih kecil, dan jumlah pemain yang sedikit menyebabkan bola bergulir cepat dan pergerakan

pemain yang cepat pula sehingga membuat permainan *futsal* lebih dinamis, menarik. Jumlah gol yang tercipta dalam permainan *futsal* umumnya jauh lebih banyak dan variatif dari sepakbola konvensional.

Olahraga *futsal* merambah ke Indonesia sekitar tahun 2000-an. Di Indonesia *futsal* berkembang sangat pesat karena dengan cepat mendapat tempat di hati para pencinta olahraga sepakbola. Mulai dari lingkungan sekolah, kampus, sampai perusahaan banyak yang menggemari *futsal* (Asmar Jaya, 2008:2). *Futsal* menjadi olahraga primadona. Keberadaannya bukan lagi sebagai sebuah olahraga tetapi juga sebagai sebuah gaya hidup (*life style*).

Di lingkungan sekolah sudah banyak sekolah yang memasukan olahraga *futsal* ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Banyaknya minat siswa terhadap olahraga *futsal* menyebabkan beberapa sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *futsal*. *Futsal* tidak memerlukan lahan yang luas seperti sepakbola, cukup dengan lapangan bola basket atau lahan dengan ukuran maksimal 42 meter x 25 meter yang ditambah gawang sudah bisa melakukan olahraga *futsal*.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler berbeda dengan kegiatan pembelajaran jasmani karena memiliki tujuan yang berbeda. Misalnya, dalam pembelajaran pendidikan jasmani menekankan pada kebugaran siswa namun dalam ekstrakurikuler olahraga lebih menekankan pada hal prestasi.

SMA Negeri 5 Medan yang beralamatkan di Jalan Pelajar No 17, Teladan Timur, Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20216 adalah salah satu sekolah yang menjadikan *futsal* sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler

sekolah. Pada tahun ini kegiatan ekstrakurikuler *futsal* di SMA Negeri 5 Medan ini dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.

Kegiatan ekstrakurikuler *futsal* ini tentunya diharapkan mampu berprestasi. Dalam hal prestasi olahraga permainan *futsal*, SMA Negeri 5 Medan ini cukup berprestasi (data ada dalam lampiran tabel prestasi).

Namun setelah itu prestasi tim *futsal* sekolah ini mulai menurun sampai sekarang ini, dalam beberapa kegiatan turnamen *futsal* antar SMA, sekolah ini tidak mampu mencapai hasil yang baik lagi. Seperti pada event kejuaraan *Pocari Sweat Championship* regional Medan yang mereka ikuti tahun ini, tim *futsal* SMA Negeri 5 Medan ini tidak dapat lolos dalam babak penyisihan grup dalam kejuaraan tersebut.

Futsal merupakan olahraga kontak fisik yang membutuhkan kekuatan fisik prima. Intensitas yang tinggi membuat perpindahan bola dalam permainan *futsal* sangat cepat. Hal itu mengharuskan para pemain *futsal* memiliki keterampilan *passing* yang baik untuk mengalirkan bola dengan cepat dan tepat.

Permainan tidak efektif apabila pemainnya memiliki keterampilan *passing* yang kurang baik karena taktik tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan keterampilan teknik *passing* yang baik antar pemain. Perpindahan bola dan pergerakan cepat tanpa bola yang dilakukan dengan kerjasama tim dan diakhiri dengan gol, merupakan keindahan dalam permainan *futsal* yang menghibur bagi para penonton.

Setelah melakukan wawancara pada hari Kamis, 31 Agustus 2017 di lapangan *futsal* SMA Negeri 5 Medan, peneliti pun melakukan observasi kegiatan

di lapangan pada saat tim futsal SMA Negeri 5 Medan melaksanakan latihan di sore hari. Pada saat melakukan observasi peneliti memang menemukan masih banyak siswa yang salah dalam melakukan teknik dasar *passing*. Kemampuan *passing* yang masih kurang baik menyebabkan pada saat akan melatih taktik, strategi atau *set play* dalam latihan menjadi berjalan kurang baik karena kemampuan *passing* yang kurang baik tersebut.

Kesalahan yang sering masih terjadi adalah hal yang mereka anggap remeh namun menentukan hasil *passing* mereka. Misalnya pandangan saat melakukan *passing*, siswa masih banyak yang melihat ke bawah atau ke bola saja sementara tujuan *passing* mereka ada di depan, kanan atau kiri mereka. Jadi siswa masih banyak yang masih hanya melihat bola saat melakukan *passing* tanpa melihat teman yang akan menjadi arah atau tujuan *passing*.

Lalu kesalahan yang masih juga sering terlihat oleh peneliti ialah arah badan atau *body position* saat akan melakukan *passing*. Siswa masih banyak yang melakukan gerakan *passing* namun arah badannya tidak mengarah ke tujuan atau ke teman yang akan menerima *passing*, sehingga *passing* yang dihasilkan masih kurang akurat, kemudian perkenaan kaki ke bola atau *impact* terhadap bola saat akan melakukan *passing* masih kurang baik.

Lalu penempatan kaki tumpu yang kurang tepat berada disamping bola dan ayunan kaki saat melakukan *passing* tidak sepenuhnya dimulai dari belakang sehingga *power*nya tidak begitu baik. Lalu gerakan lanjutan yang siswa masih sering lakukan saat sudah melakukan *passing* ialah menghentikan ayunan kaki

setelah bola di tendang, sementara dalam teknik yang disarankan adalah tetap meneruskan ayunan kaki ke depan saat sudah melakukan *passing*.

Dalam observasi peneliti juga menemukan ketika ada permainan *internal game* para siswa juga masih banyak yang setelah melakukan *passing* siswa hanya pasif atau tidak bergerak ke depan, kiri ataupun ke kanan. Sementara dalam permainan *futsal*, pemain harus rajin bergerak untuk menciptakan ruang bagi rekan satu tim.

Setelah melakukan observasi pada saat kegiatan latihan berlangsung, peneliti pun berpikir untuk melakukan tes kemampuan untuk membuktikan sejauh mana kemampuan *passing* para siswa dengan menggunakan instrumen tes *passing futsal* yang ada.

Kemudian setelah melakukan tes kemampuan awal *passing* pada siswa, hasil data yang diperoleh dari tes *passing* tersebut ternyata memang benar bahwa kemampuan *passing* siswa rata-rata berada di kategori kurang, bahkan ada yang memperoleh kurang sekali, namun ada juga yang memperoleh kategori cukup. Kategori itu berdasarkan norma tes *passing futsal* yang sudah ada. (Data ada dalam lampiran).

Dari hasil observasi dan tes awal yang dilakukan, maka peneliti berpikir apa cara yang tepat untuk melatih ataupun meningkatkan hasil keterampilan *passing* yang lebih baik dari sebelumnya, dan bergerak aktif saat sudah melakukan *passing* bukan hanya pasif. Latihan *passing* pasif dan *passing* aktif merupakan salah satu bentuk latihan atau cara yang dipilih untuk melatih

keterampilan teknik dasar *passing* dan membantu meningkatkan kemampuan *passing* para siswa.

Latihan *passing* pasif bertujuan untuk mengembangkan teknik dasar *passing* baik dari segi pandangan ke arah tujuan *passing*, arah badan atau *body position* ke arah tujuan *passing* baik itu vertikal ataupun diagonal. Lalu penempatan kaki tumpu, melatih *impact* atau perkenaan kaki dengan bola, ayunan kaki dari belakang, dan juga gerakan lanjutan setelah melakukan *passing*.

Latihan *passing* aktif merupakan latihan yang disajikan untuk mengembangkan kemampuan teknik dasar *passing* dengan berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain. Metode latihan *passing* aktif ini diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan keterampilan *passing* para siswa saat melakukan *passing* dan bergerak dari satu posisi ke posisi baik ke depan, ke kanan atau pun ke kiri lapangan untuk menciptakan ruang bagi rekan setim dalam permainan *futsal*.

Latihan ini juga dibuat seperti layaknya melakukan *passing* dan bergerak atau aktif di daerah lapangan sendiri ataupun di daerah lapangan lawan agar mampu menguasai bola sebaik mungkin untuk melancarkan taktik yang sudah dilatih.

Oleh karena itu, untuk membuktikannya peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Latihan *Passing* Pasif dan *Passing* Aktif Terhadap Hasil Kemampuan *Passing* Siswa Ekstrakurikuler *Futsal* SMA Negeri 5 Medan Tahun 2018 ”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hasil *passing* menjadi kurang baik dan benar pada siswa ekstrakurikuler *futsal* SMA Negeri 5 Medan tahun 2018 ?
2. Apakah teknik dasar *passing* yang kurang baik dan benar dapat menyebabkan latihan taktik ataupun strategi menjadi berjalan kurang baik?
3. Latihan apa saja yang dapat meningkatkan hasil kemampuan *passing* pada siswa ekstrakurikuler *futsal* SMA Negeri 5 Medan tahun 2018 ?
4. Apakah terdapat pengaruh latihan *passing* pasif dan latihan *passing* aktif terhadap hasil kemampuan *passing* siswa ekstrakurikuler *futsal* SMA Negeri 5 Medan tahun 2018 ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas dan agar masalah menjadi jelas maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh latihan *passing* pasif dan *passing* aktif terhadap hasil kemampuan *passing* siswa ekstrakurikuler *futsal* SMA Negeri 5 Medan tahun 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh latihan *passing* pasif dan latihan *passing* aktif terhadap hasil kemampuan *passing* siswa ekstrakurikuler *futsal* SMA Negeri 5 Medan tahun 2018?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penulisan ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh latihan *passing* pasif dan latihan *passing* aktif terhadap hasil kemampuan *passing* siswa ekstrakurikuler *futsal* SMA Negeri 5 Medan tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti sebagai bahan ilmu pengetahuan tentang metode latihan yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *futsal* dan menjadi referensi penelitian yang berkaitan.
2. Bagi pembina atau pelatih dapat menemukan metode baru dalam kegiatan latihan untuk memecahkan masalah dan menjadi solusi yang baik untuk prestasi yang lebih baik.
3. Bagi siswa penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan *futsal* untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.
4. Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan menjadi sebagai tambahan akan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang olahraga.